

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PADA SISWA SMP

I Nyoman Agus Adi Kesuma¹, I Ketut Yoda², Syarif Hidayat³

¹ Program Studi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja-Indonesia

² Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga,
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja-Indonesia

e-mail: adikesuma1008@gmail.com, yodaketut@undiksha.ac.id,
syarif.hidayat@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PJOK antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran konvensional serta mengetahui interaksi antara Model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK di SMP Negeri 1 Blahbatuh. Jenis penelitian yang digunakan adalah *experimental* dengan rancangan "*treatment by level*" dengan dua ketegori 2x2. Sampel penelitian berjumlah 20 orang dipilih berdasarkan kategori motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Data dianalisis menggunakan analisis varian (ANOVA) dua jalur dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Hasil belajar PJOK pada siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif *jigsaw* lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti Model pembelajaran konvensional dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, 2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, 3) Pada kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi hasil belajar PJOK siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan 4) Pada kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah hasil belajar PJOK siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih rendah dari model pembelajaran konvensional dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PJOK, sehingga dalam penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* hendaknya mempertimbangkan tingkat motivasi belajar siswa.

Kata kunci: model pembelajaran, motivasi, hasil belajar PJOK.

Abstract

This study aims to determine the differences in learning outcomes of PJOK between students who use the Jigsaw Type Cooperative learning models and conventional learning models and to determine the interaction between learning models and learning motivation on learning outcomes of PJOK at SMP N 1 Blahbatuh. This type of research is experimental with a "treatment by level" design with two categories 2x2. The research sample consisted of 20 people selected based on the category of high learning motivation and low learning motivation. Data were analyzed using two-way analysis of variance (ANOVA) with a significance level of 0.05. The results showed: 1) The learning outcomes of PJOK in students who take Jigsaw cooperative learning are higher than students who take conventional learning models with a significance value of $0.000 < 0.05$, 2) There is an interaction between learning models and learning motivation towards learning outcomes of PJOK with a value significance $0.000 < 0.05$, 3) In groups of students with high learning motivation, the learning outcomes of students who follow the jigsaw cooperative learning models are higher than conventional learning models with a significance value of $0.000 < 0.05$ and 4) In groups of students with learning motivation The low learning outcomes of students who follow the jigsaw cooperative learning models are lower than conventional learning models with a significance

value of 0.015 < 0.05. From the results of the study it can be concluded that the jigsaw type of cooperative learning models and learning motivation have a significant effect on learning outcomes of PJOK, so that in applying the jigsaw type of cooperative learning models, students should consider the level of student learning motivation.

Keywords: Learning model, motivation, learning outcomes of PJOK

PENDAHULUAN

Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk meningkatkan kualitas hidupnya sebab pendidikan memiliki peranan yang penting dalam setiap aspek kehidupan. Pada pendidikan pasti membutuhkan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa supaya tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Menurut Nurrojab (2015:47) PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan jasmani adalah pengembangan individu secara menyeluruh. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani yang berkaitan dengan kreatifitas, nilai-nilai pribadi siswa serta hasil belajar siswa diperlukan sebuah model pembelajaran yang baik. Adanya model pembelajaran yang tepat, guru akan dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Komulasari (2010:57) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir dan disajikan secara khas oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang mampu mengajak para siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, selain siswa mempunyai kemampuan kerjasama tim dalam kelompok, mereka juga dituntut untuk memahami spesialisasi tugas/suatu materi yang berbeda-beda dalam memecahkan suatu permasalahan dengan berdiskusi dalam kelompok ahli dan dituntut harus mampu memahami materi secara keseluruhan serta menyampaikan suatu materi/permasalahan hasil diskusi kelompok ahli pada teman-teman anggota kelompok asalnya (Yusuf dalam Gusmayeni, 2019:508). Kunci keberhasilan dari metode pembelajaran *jigsaw* terletak pada interdependensi, dimana setiap siswa harus memiliki kepercayaan dan bergantung pada teman satu kelompoknya agar dapat memahami materi yang diberikan (Slavin, 2005). Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara konsisten baik bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah terhadap materi pelajaran.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dalam seluruh kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK siswa (Nashar, 2004:11). Motivasi dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peranan penting dalam upaya mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan tertentu (Nazirin, 2018:135). Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, dan dijelaskan sebagai faktor yang berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon (berupa usaha dan pilihan melakukan tindakan tertentu) dan ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu tersebut. SMPN 1 Blahbatuh yang terletak di Jalan Wisma Gajah Mada No. 58, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Bali merupakan sekolah menengah pertama negeri yang ada di Bali. Pada observasi yang dilakukan masih terdapat hasil belajar PJOK siswa tidak mencapai ketuntasan yang diharapkan. Padahal pencapaian hasil belajar secara maksimal dan bermutu menjadi tujuan utama proses pembelajaran. Tidak maksimalnya pencapaian hasil belajar disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang mana proses

pembelajaran berpusat pada guru. Sanjaya (2006), menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional, siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Menurut Ruseffendi (2005) pembelajaran konvensional memiliki karakteristik tertentu, diantaranya lebih mengutamakan hafalan dibanding pengertian, menekankan pada keterampilan berhitung, serta mengutamakan hasil daripada proses.

Pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Nazirin (2018) dan Mujmal, dkk (2013) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Warti (2016) dan Sobandi (2017) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (internal). Dengan demikian model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran PJOK yakni dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa akan merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan materi yang disampaikan guru akan mudah diterima oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PJOK antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran konvensional serta mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK di SMP N 1 Blahbatuh.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *experimental* dengan rancangan "*treatment by level*" dengan dua kategori 2x2. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk rancangan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A, B, C, D SMPN 1 Blahbatuh. Pemilihan sampel yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik *random asigment* agar semua kelas dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dari hasil Pengundian didapatkan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan VIII B sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan test. Data penelitian yang dicari dalam penelitain ini adalah data motivasi belajar siswa dan data hasil belajar PJOK siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner motivasi belajar siswa dan test hasil belajar PJOK Siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis *Varian* (ANAVA) dua jalur dengan batuan program SPSS 24.0 for Windows. Hipotesis diterima apabila hasil uji anava dua jalur memiliki nilai signifikansi kurang dari dari α ($\text{sig} < 0,05$). Sedangkan apabila nilai signifikansi hitung lebih dari α ($\text{sig} > 0,05$), maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PJOK siswa SMP Negeri 1 Blahbatuh. Data hasil belajar dalam pengujian hipotesis secara keseluruhan digunakan analisis varian (ANAVA) dua jalur. Sebelum dianalisis dengan ANAVA dua jalur, terlebih dahulu diadakan uji asumsi. Uji asumsi dilakukan adalah uji normalitas sebaran data dengan formula *Komogrov-Smirnov Test* dan dengan formula *Shapiro-Wilk Test* serta uji homogenitas varians anatar kelompok dengan uji *Lenen's Test*. Pengujian normalitas dan homogenitas pada penelitian ini berbantuan program SPSS 24.0 for Windows. Berikut hasil uji normalitas untuk setiap unit analisis yang ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

<i>Variabel</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistik</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistik</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
A1	0,216	10	0,200*	0,919	10	0,352
A2	0,100	10	0,200*	0,981	10	0,968
A1B1	0,201	5	0,200*	0,913	5	0,486
A1B2	0,317	5	0,113	0,813	5	0,104
A2B1	0,263	5	0,200*	0,933	5	0,620
A2B2	0,149	5	0,200*	0,981	5	0,939

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa nilai signifikansi berada di atas 0,05 baik dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* maupun statistik *Shapiro-Wilk*. Maka semua data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pada uji homogenitas kriteria pengujian yang digunakan adalah data homogen jika angka signifikansinya lebih dari 0,05 dan data tidak homogen apabila angka signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
2,116	3	16	0,138

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 2. data yang diuji bersifat homogen karena nilai signifikansi *Leven's test* yang lebih dari 0,05. Karena data telah memenuhi uji normalitas dan homogenitas maka data hasil penelitian dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis menggunakan analisis varians dua jalur. Hasil analisis varian dua jalur ditunjukkan oleh tabel 3 dan perhitungan rata-rata hasil belajar PJOK disajikan pada tabel 4.

Tabel 3. Hasil Analisis Varian Dua Jalur

Sumber Varian	JK	db	RJK	F _{hitung}	Sig.	F _{tab} 5%	Ket
<i>Corrected Model</i>	281,478 ^a	3	93,826	36,058	0,000		
<i>Intercept</i>	153953,87	1	153953,87	59165,125	0,000		
Model Pembelajaran	53,497	1	53,497	20,559	0,000	4,380	Signifikan
Motivasi Belajar	45,150	1	45,150	17,351	0,001		
Model Pembelajaran *	182,831	1	182,831	70,263	0,000	4,380	Signifikan
Motivasi Belajar							
Error	41,634	16	2,602				
Total	154276,98	20					
<i>Corrected Total</i>	323,112	19					

Keterangan:

JK : Jumlah kuadrat
 db : Derajat kebebasan
 RJK : Rerata jumlah kuadrat

Tabel 4. Rata-Rata Hasil Belajar PJOK Siswa pada Setiap Kelompok

Motivasi Belajar (B)	Model Pembelajaran (A)		Jumlah
	Kooperatif <i>Jigsaw</i> (A ₁)	Konvensional (A ₂)	
Tinggi (B ₁)	93,90	84,58	89,24
Rendah (B ₂)	84,85	87,62	86,24
Jumlah	89,37	86,10	

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 dan Tabel 4, secara keseluruhan dapat dinyatakan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki hasil belajar PJOK yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Keberhasilan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tentu saja juga didukung oleh aspek-aspek yang memiliki keterkaitan dengan proses belajar siswa. Syah (2011: 149-150) menjelaskan bahwa pada prinsipnya, hasil belajar harus meliputi segenap aspek psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci keberhasilan dari metode pembelajaran *jigsaw* terletak pada interdependensi, dimana setiap siswa harus memiliki kepercayaan dan bergantung pada teman satu kelompoknya agar dapat memahami materi yang diberikan (Slavin, 2005). Rusman (2011: 217) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menitik beratkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam peserta didik dan peserta didik tersebut bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dinilai mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui diskusi kelompok (Djamarah, 2011:148). Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif (Rusman, 2011: 207). Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini mengambil pola cara kerja seperti sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama (Suprijono, 2010: 65-66). Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggungjawab siswa sehingga siswa mampu aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikan secara kelompok (Lie, 2002: 68 yang dikutip oleh Lukman *et al.*, 2016:119). Hasil penelitian ini didukung dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Noviyanto dan Raibowo (2020) dan Nazirin (2018) memperoleh hasil yang sama bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi daripada yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil pengujian pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PJOK siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari hubungan saling ketergantungan antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK. Motivasi belajar berfungsi untuk mendorong siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran. Motivasi belajar merupakan daya pendorong (*driving force*), kekuatan (*power motivation*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku yang baik. Sardiman (2011) yang

dikutip oleh Nazirin (2018:135-136) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari katamotif, diartikan sebagai daya penggerak atau daya juang yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi memiliki peran yang sangat penting terhadap hasil belajar siswa, oleh sebab itu guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didiknya dengan cara membangun suasana belajar yang kondusif dan interaktif supaya siswa terpacu motivasi belajarnya baik disebabkan faktor dalam diri siswa maupun dari luar.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan kesempatan pada siswa untuk berkolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam pembelajaran PJOK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, siswa dikelompokkan menjadi kelompok asal dan kelompok ahli yang kemudian masing-masing kelompok diberikan materi yang berbeda untuk dipelajari. Dari uraian di atas, sebenarnya memiliki arah yang sama yakni tercapainya tujuan pembelajaran guru dan siswa mendapatkan proses yang berkualitas dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih tinggi diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Noviyanto dan Raibowo (2020), Widiarta (2020) dan Lukman, *et al.* (2016) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Hasil uji hipotesis menunjukkan hasil belajar PJOK siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Motivasi memiliki peran yang sangat penting terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi tentu akan lebih mudah dalam mengikuti aktivitas pembelajaran (Sardiman, 2011 yang dikutip oleh Nazirin, 2018:135-136). Menurut Uno, (2013:23) motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh dengan aktif dan pasifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2011:148 yang dikutip oleh Juwaeriah dkk, 2017:81). Lie (2002: 68) yang dikutip oleh Lukman dkk (2016:119) model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* proses interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya menjadi lebih optimal, siswa akan saling bertukar informasi pengetahuan yang mereka miliki yang kemudian dikembangkan lagi lewat belajar kelompok yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa. Hasil penelitian Wibawa dan Suarjana (2019), Mujmal, dkk (2013) mendapatkan hasil yang sama bahwa siswa motivasi tinggi memiliki hasil belajar PJOK lebih tinggi bila dibelajarkan dengan model pembelajaran tipe *jigsaw* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dikarenakan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki ketertarikan yang besar terhadap kegiatan pembelajaran, selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, bertanggungjawab, perhatian yang penuh pada materi pembelajaran, dan mampu memberikan dorongan positif kepada teman-temannya dalam proses pembelajaran.

Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki hasil belajar PJOK yang lebih rendah daripada siswa yang menggunakan model

pembelajaran konvensional. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung akan cepat menyerah dalam kegiatan belajar, dalam menghadapi atau mengerjakan tugas, dan malas untuk beraktifitas. Pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang mana proses pembelajaran berpusat pada guru. Sanjaya (2010), menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional, siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Pada umumnya pembelajaran konvensional yang berlangsung dengan menggunakan metode ceramah kelas, tanya jawab, serta penugasan. Menurut Ruseffendi (2005) pembelajaran konvensional memiliki karakteristik tertentu, diantaranya lebih mengutamakan hafalan daripada pengertian, menekankan pada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses, dan pembelajaran berpusat pada guru. Siswa dengan motivasi belajar rendah akan merasa lebih nyaman apabila mengikuti model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, karena siswa tidak ikut terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa motivasi belajarnya rendah merasa lebih nyaman belajar akibat tidak dipaksa melaksanakan kegiatan yang sulit bagi mereka seperti dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hasil belajar PJOK siswa SMPN 1 Blahbatuh yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki hasil belajar PJOK yang lebih tinggi daripada yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki hasil belajar PJOK lebih rendah daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diajukan beberapa saran untuk pembelajaran dan saran untuk penelitian lebih lanjut. Untuk siswa, dalam belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* agar sungguh-sungguh dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan aktivitas, motivasi, prestasi serta hasil belajar. Guru yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* sebaiknya menyiapkan perangkat pembelajaran lebih awal serta memperhatikan motivasi belajar siswa dan bila memungkinkan melakukan pemisahan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah sebelum kelas terbentuk. Kepada peneliti yang lain disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan meluas pada mata pelajaran PJOK sehingga pembelajaran PJOK lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). Psikologi Belajar. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Gusmayeni, dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. Jurnal Basicedu. Vol.3, No.2.
- Juwaeriah, Siti., dan Ikhtiono, Gunawan. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. Attadib Journal of Elementary Education, Vol. 1(2).

- Komulasari, Kokom. (2010). Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi. Bandung:PT Refika Aditama.
- Lie, Anita. (2010). Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Lukman, Syahril., Gamal, Mohammad., Rindarjono dan Karyanto Puguh. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dan Stad Terhadap Hasil Belajar Geografi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal GeoEco* ISSN: 2460-0768 Vol. 2, No. 2.
- Mujmal, dkk. (2013). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Kelas Viii Mts Nw Gereneng Kecamatan Sakra Timur Ntb Tahun Pelajaran 2011/2012. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. Vol. 3. Hal 1-9.
- Nashar, H. (2004). Peranan Motivasi Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta : Delia Press.
- Nazirin. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep PPKn pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 19. No.2.
- Novianto, Yahya Eko dan Septian Raibowo. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Penjas Pada Mata Kuliah Filsafat Penjas dan Olahraga*. *Journal of Sport Education* , Volume 2 Nomor 2
- Nurrojab, Fachry. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Futsal. Thesis. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusman. (2011). Model-model Pembelajaran. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M.. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Laerning*. London: Allymand Bacon.
- Sobandi, Rizki. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal Diskatrasia*. Vol. 1, No. 2. Hal 306-310.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media.
- Syah, Muhibbin. (2011). Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin dan Damayanti. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. (2009). Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan). Jakarta : Bumi Aksara.
- Warti, Elis. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 5, No. 2. Hal 177-185.

Widiarta, Gusti Made Adi. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. Indonesian Journal of Educational Development. Volume 1 Nomor 2*